

Efektivitas Kangaroo Mother Care (KMC) Dan Terapi Musik Lullaby Pada BBLR Dengan Masalah Oksigenisasi

The Effectiveness of Kangaroo Mother Care (KMC) and Lullaby Music Therapy in Low Birth Weight Infants (LBWI) with Oxygenation Problems

Felani F. T. Moningka¹, Tati Setyawati Ponidjan², Dorce S.Sarimin³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado. Indonesia

*Corresponding Author: tatisetyawati68@gmail.com

Received: 29 November 2025

Received in revised: 01 Desember 2025

Accepted: 20 Desember 2025

Available online: 31 Desember 2025

Abstract

Several conditions can occur in Low Birth Weight Infant (LBWI), namely immunological immaturity, gastrointestinal and nutritional disorders, liver immunity and hypoglycemia. This problem can be exacerbated by lung immaturity which affects the oxygenation needs of the system or organ. Kangaroo Mother Care (KMC) and lullaby music therapy are one method that can be used to address this problem. The purpose of this study was to determine the effect of providing a combination of the KMC method and lullaby music therapy on oxygen saturation in LBWI. The study design was a quasi-experimental with a one-group pretest-posttest design, namely by measuring oxygen saturation before and after being given the KMC method and Lullaby music therapy intervention carried out on 30 LBWI at Kasih Ibu Hospital and GMIM Pancaran Kasih Hospital, Manado, using a purposive sampling technique. The results obtained were an average value before the intervention was 89.47% and after the intervention was 97.07%. The Wilcoxon sign-rank test results showed a p-value of 0.00 (<0.05). Conclusion: Kangaroo Mother Care (KMC) and lullaby music therapy have an effect on increasing oxygen saturation in LBWI. This method can be an alternative in stabilizing oxygen saturation values.

Keywords: Kangaroo Mother Care (KMC), Oxygen Saturation, Low Birth Weight Infant (LBWI)

Abstrak (Indonesian)

Beberapa kondisi dapat terjadi pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yaitu ketidakmatangan imunologi, gangguan saluran cerna dan nutrisi, imunitas hati dan hipoglikemia. Masalah ini dapat bertambah karena ketidakmatangan paru yang mempengaruhi kebutuhan oksigenisasi pada system atau organ tersebut. *Kangaroo Mother Care* (KMC) dan terapi musik lullaby merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menangani masalah ini. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian kombinasi metode KMC dan terapi musik lullaby terhadap saturasi oksigen pada BBLR. Desain penelitian adalah *quasi experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest design* yaitu dengan mengukur saturasi oksigen sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode KMC dan terapi musik Lullaby yang dilakukan pada 30 BBLR di RSIA Kasih Ibu dan RSU GMIM Pancaran Kasih Manado, menggunakan Teknik *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh adalah nilai rata-rata sebelum diberikan intervensi adalah 89,47% dan setelah intervensi adalah 97,07%. Hasil uji statistik *wilcoxon sign rank test* menunjukkan nilai $p = 0,00 (< 0,05)$. Kesimpulan: ada pengaruh pemberian *Kangaroo Mother Care* (KMC) dan terapi musik lullaby terhadap peningkatan saturasi oksigen pada BBLR. Metode ini dapat menjadi alternatif dalam menstabilkan nilai saturasi oksigen.

Kata kunci: *Kangaroo Mother Care* (KMC); Saturasi Oksigen; Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

PENDAHULUAN

Bayi berat lahir rendah (BBLR) atau *Low Birth Weight Infant* (LBWI) merupakan bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. WHO dan UNICEF menyatakan bahwa sekitar 20,5 juta bayi lahir dengan masalah BBLR secara mendunia, dan menjadi faktor kematian utama neonatus di negara-negara berkembang dan diperkirakan bisa menjadi faktor paling beresiko karena dapat mengakibatkan kematian lebih besar (Mateen *et al.*, 2023). Pada 2021 menurut data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) menyebutkan bahwa penyebab utama mortalitas bayi di Indonesia paling tinggi yaitu BBLR sejumlah 29.21% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI, Tahun 2021 terdapat 20.154 kematian neonatal (0-28 hari) dan BBLR menjadi penyebab tertinggi angka kematian Neonatal di Indonesia, dengan presentasi 34,5%. Nilai tersebut sudah tergolong tinggi, bahkan presentasi ini jauh lebih besar dari beberapa negara berkembang lainnya. Upaya Kesehatan yang dilakukan melalui Kunjungan Neonatal (KN1) mengalami penurunan pada tahun 2018-2020. Pada tahun 2021 terdapat 24 propinsi yang memenuhi target cakupan KN1 namun untuk Sulawesi utara masih rendah belum memenuhi target nasional dan termasuk dalam 3 propinsi terendah cakupan KN (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

BBLR merupakan bayi yang sangat rentan karena kondisi fisik yang tidak stabil, dampak yang ditimbulkan dari masalah BBLR adalah gangguan pada suhu tubuh, gangguan pernapasan dan saturasi oksigen, serta tanda-tanda vital lainnya. Masalah yang dapat terjadi bila dampak tersebut tidak di tangani adalah ketidakstabilan suhu tubuh pada bayi sehingga bila tidak ada penanganan maka bayi akan mengalami hipotermia karena kemampuan tubuh mempertahankan panas dan produksi panas belum cukup memadai sehingga relatif lebih mudah untuk mengalami penurunan suhu tubuh, kemudian bayi dengan kondisi BBLR bisa mengalami masalah pada sistem pernafasan akibat dari defisiensi surfaktan paru dan otot respirasi yang masih lemah serta dapat mempengaruhi saturasi oksigen menjadi tidak stabil atau di bawah nilai normal, tak hanya itu reflek hisap yang belum adekuat bisa mengakibatkan bayi beresiko aspirasi (Suryani, 2020).

Dalam menangani masalah di atas diperlukan intervensi yang efektif dan optimal untuk dapat mempertahankan serta mendukung perkembangan bayi BBLR sehingga menjadi lebih stabil dan normal, khususnya pada masalah saturasi oksigen pada bayi BBLR. Terdapat sebuah metode dan terapi yang bila dikombinasikan, dipercaya dapat menstabilkan saturasi oksigen yaitu Perawatan Metode Kanguru (PMK) atau *Kangaroo Mother Care* (KMC) dan terapi musik lullaby yang dikenal sebagai alternatif intervensi khususnya masalah saturasi oksigen pada bayi BBLR. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan, terdapat hasil ada pengaruh saturasi oksigen sesudah diberikan metode KMC dengan hasil, rata-rata nilai saturasi sebelum diberikan metode KMC adalah 90% dan setelah diberikan metode KMC terdapat peningkatan pada nilai saturasi oksigennya yakni 95% (Riani & Lumprom, 2023). Kemudian ada penelitian lain yang membuktikan bahwa terdapat ada perbedaan yang signifikan pada *heart rate*, laju pernapasan dan saturasi oksigen sebelum dan sesudah diberikan terapi musik Lullaby. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan saturasi oksigen pada bayi BBLR yang diberikan terapi musik Lullaby (Nahira & Sumarni, 2022).

Saturasi oksigen merupakan tolak ukur dari jumlah oksigen yang dapat dibawa oleh hemoglobin dalam darah. Kadar saturasi oksigen normal berada pada rentang 95%-100%. Nilai saturasi oksigen pada bayi baru lahir sangat penting untuk diketahui karena bila tidak diperiksa dan diketahui maka akan beresiko terjadi gangguan pada tubuh (Hafizhah *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya, Metode KMC dan terapi musik lullaby direkomendasikan untuk meningkatkan saturasi oksigen pada BBLR. Metode KMC merupakan penanganan dengan cara bayi diletakkan pada posisi tegak atau vertikal di dada ibu yaitu diantara kedua payudara ibu dengan posisi ibu telanjang dada dan kondisi bayi hanya memakai popok, sehingga terjadi kontak *skin-to-skin* antara ibu dan bayi dengan tujuan ibu dapat mentransfer suhu tubuh melalui konduksi (Suryani, 2020). Sedangkan terapi musik lullaby merupakan terapi komplementer, dikenal sebagai terapi yang dapat mempengaruhi fisiologis tubuh atau respon tubuh seseorang, termasuk BBLR, karena secara nonverbal musik akan langsung mempengaruhi respon fisik dan emosional juga pernapasan, saturasi oksigen bahkan detak jantung karena mempunyai efek menenangkan (Dharma *et al.*, 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian efektivitas kombinasi kedua intervensi ini (KMC dan terapi musik lullaby) terhadap saturasi oksigen, sebagai pengembangan keilmuan yang bermanfaat dalam perawatan BBLR dilayanan kesehatan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian bertujuan untuk menganalisis efektivitas kombinasi *Kangaroo Mother Care* (KMC) Dan terapi musik lullaby terhadap peningkatan saturasi oksigen pada BBLR di dua Rumah sakit (RSU GMIM Pancaran Kasih Manado dan RSIA Kasih Ibu Manado) di bulan Januari-Februari 2024. Sampel berjumlah 30 bayi (20 bayi di RS GMIM Pancaran Kasih Manado dan 10 di RS Kasih Ibu Manado) yang dipilih berdasarkan Teknik purposive sampling yaitu; berat badan lahir 1500 - <2500 gram, berusia 2 hari setelah kelahiran, tidak dengan penyakit bawaan/komplikasi berat. Intervensi kombinasi KMC diberikan selama 2 jam kemudian terapi musik lullaby diberikan 5 menit setelah nya dan dihentikan 5 menit sebelum KMC berakhir. Alat yang digunakan adalah KMC kit, music lullaby

melalui handphone. Intervensi ini diberikan satu kali sehari selama dua hari. Pengukuran hasil dilakukan setelah intervensi hari kedua. Instrumen untuk mengukur saturasi oksigen adalah *Pulse Oximeter*. Hasil pengukuran dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa BBLR yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 bayi (50%) dan berjenis kelamin Perempuan berjumlah sebanyak 15 bayi (50%). Sebagian besar BBLR memiliki berat badan direntang 2.000gr-2.499 gr, sebanyak 28 bayi (93.3%) dan 1.500 gr-1.999 gr sebanyak 2 bayi (6.7%). Karakteristik BBLR meliputi berat badan dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Distribusi BBLR Berdasarkan Berat badan dan Jenis Kelamin

Karakteristik Bayi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berat badan (gram):		
1.500-1.999	2	6.7
2.000-2.499	28	93.3
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	15	50
Perempuan	15	50
Total	30	100

Pada tabel 2 memuat data tanda-tanda vital meliputi nadi, respirasi dan suhu badan dari BBLR yang diberikan intervensi *kombinasi Kangaroo Mother Care* (KMC) Dan terapi musik lullaby. Tanda-tanda vital ini akan dijadikan sebagai data kontrol pada analisis penelitian ini. Sebelum intervensi; mean nadi 101.63, median 97.00, st.deviasi 23.525 dan nilai min-max 60-159. Mean respirasi 26.43, median 25.50, st.deviasi .454 dan nilai min-max 24-35. Mean suhu badan 36.3, median 36.25, st.deviasi .2213 dan nilai min-max 35.9-36.7. Setelah dilakukan intervensi di dapatkan; mean nadi 114.83, median 115.00, st.deviasi 12.622 dan nilai min-max 79-139. Mean respirasi 53.10, median 53.50, st.deviasi .942 dan nilai min-max 44-60. Mean suhu badan 36.86, median 36.25, st.deviasi .2510 dan nilai min-max 36.5-37.4. Dari data ini dapat dilihat ada peningkatan kestabilan tanda-tanda vital pada BBLR.

Tabel 2 Tanda-tanda Vital pada BBLR Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tanda-Tanda Vital	N	Mean	Median	St.Deviasi	Min-Max
Sebelum Intervensi					
Nadi (x/menit)	30	101.63	97.00	23.525	60-159
Respirasi (x/menit)	30	26.43	25.50	.454	24-35
Suhu Badan (°C)	30	36.3	36.25	.2213	35.9-36.7
Setelah Intervensi					
Nadi (x/menit)	30	114.83	115.00	12.622	79-139
Respirasi (x/menit)	30	53.10	53.50	.942	44-60
Suhu Badan (°C)	30	36.86	36.25	.2510	36.5-37.4

Saturasi oksigen pada BBLR sebelum dilakukan intervensi KMC dan terapi musik Lullaby didapatkan nilai mean adalah 89.47, median 90.00, standar deviasi 5.752 dan nilai min-max 72-91. Sedangkan setelah dilakukan intervensi metode KMC dan terapi musik Lullaby didapatkan nilai mean adalah 97.07, median 98.00, standar deviasi 2.545 dan nilai min-max 91-100 (tabel 3).

Tabel 3. Saturasi Oksigen Pada Bayi BBLR yang Diberikan Intervensi *Kangaroo Mother Care* Dan Terapi Musik Lullaby

	N	Mean	Median	St.Deviasi	Min-Max	Pvalue
SpO2 :						0.000
Sebelum Intervensi	30	89.47	90.00	5.752	72-91	
Sesudah Intervensi	30	97.07	98.00	2.545	91-100	

Hasil uji menunjukkan perbedaan saturasi oksigen sebelum dan sesudah diberikan intervensi kombinasi metode *Kangaroo Mother Care* dan terapi musik lullaby yaitu Pvalue = 0.000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi ini efektif karena terdapat perbedaan yang signifikan antara saturasi oksigen pada bayi BBLR sebelum dan sesudah pemberian kombinasi metode *Kangaroo Mother Care* dan terapi musik lullaby Di RSIA Kasih Ibu Dan RSU GMIM Sakit Pancaran Kasih Manado

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang telah dilakukan pada 30 bayi ditemukan bahwa metode kangaroo mother care dan terapi musik lullaby efektif terhadap peningkatan saturasi oksigen pada BBLR. Perawatan metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) dapat menstabilkan saturasi oksigen pada bayi BBLR, karena disebabkan oleh posisi bayi yang tegak, dan dipengaruhi oleh gravitasi bumi yang berefek pada ventilasi dan paru, posisi tegak juga dapat mengoptimalkan fungsi respirasi sehingga bisa menstabilkan saturasi oksigen dan respirasi pada bayi BBLR. Pemberian KMC dapat memicu peran sistem saraf otonom agar lebih optimal dalam mengontrol regulasi homeostatis yang dapat amati dari parameter kardiorespirasi seperti frekuensi respirasi, saturasi oksigen, serta suhu tubuh. Bayi yang diberikan KMC cenderung mengalami peningkatan pada suhu tubuh, respirasi, dan saturasi oksigen (Rini, 2022). Pemberian KMC pada penelitian ini sifatnya intermitten yaitu pemberian dalam jangka waktu pendek, namun dalam kondisi tertentu, pemberian KMC akan maksimal jika lebih lama (*continue*). Selain manfaat terhadap oksigenisasi, pada BBLR pemberian KMC dapat meningkatkan bonding ibu dan anak, memperlancar produksi ASI bayi akan merasa aman dan nyaman berada dekat ibunya sehingga dapat meningkatkan kualitas tidur (Kristiyanti, 2020).

Mendengarkan musik lullaby pada bayi BBLR dapat memberikan relaksasi dan mempengaruhi fungsi fisiologis bayi salah satunya peningkatan saturasi oksigen. Terapi ini dapat mengatur secara khusus hormon, dapat menenangkan dan dapat mempengaruhi vital sign BBLR. Oleh karena itu sebagai terapi komplementer, mendengarkan musik lullaby ini dapat meningkatkan perkembangan dan promotif pada bayi premature. Jika musik lullaby didengarkan pada bayi BBLR akan menghasilkan stimulan yang bersifat ritmis kemudian memberikan impuls pada hipotalamus untuk merespon kelenjar medulla adrenal untuk pengeluaran hormon epinephrine dan norepinephrine atau pelepasan katekolamin kedalam pembuluh darah menjadi berkurang, akibatnya konsentrasi katekolamin dalam plasma menjadi rendah sehingga memberikan kestabilan pada denyut jantung, frekuensi nafas dan saturasi oksigen pada bayi BBLR (Nahira & Sumarni, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Novita (2020), menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna pemberian metode KMC terhadap saturasi oksigen dengan nilai rata-rata antara sebelum diberikan metode KMC adalah 95.5% dan sesudah diberikan metode KMC adalah 98.3%. Dari pemeriksaan kondisi BBLR ditemukan tanda-tanda vital lebih stabil.. Ada penelitian yang menunjukkan hasil yang baik terhadap saturasi oksigen pada bayi premature setelah diberikan music lullaby (Azmi et al., 2019). Penelitian terkait music lullaby lain yaitu, music lullaby diberikan 30 menit/hari selama 3 hari dan termukan adanya peningkatan bermakna saturasi oksigen pada bayi, dimana rata rata sebelumnya adalah 92.23% menjadi 96.14% (Emaliyawati et al., 2017). Hal ini dimungkinkan karena struktur pendengaran bayi sudah terbentuk saat janin berusia 7 minggu dan pada usia 18 minggu janin sudah mampu untuk mendengar. Perkembangan pendengaran janin sudah berfungsi penuh pada usia kehamilan 28-32 minggu (Gooding, 2010).

Implikasi pada penelitian ini adalah metode *Kangaroo Mother Care* dan terapi musik lullaby bisa menjadi metode alternatif untuk menstabilkan saturasi oksigen pada perawatan bayi BBLR diruang NICU (*Neonatal Intensive Care Unit*). Pemberian KMC kombinasi music lullaby dapat memberikan relaksasi saat mendengar music, fungsi fisiologis lebih stabil karena terjadinya skin to skin antara ibu dan anak, meningkatkan bonding dan juga meningkatkan kualitas pemberian ASI (Sa'diya et al., 2024)..

KESIMPULAN

Pemberian intervensi kombinasi *Kangaroo Mother Care* (KMC) dan terapi musik lullaby berpengaruh bermakna terhadap saturasi pada bayi BBLR. Saturasi oksigen pada BBLR di dua Rumah sakit (RSU GMIM Pancaran Kasih Manado dan RSIA Kasih Ibu Manado) akan meningkat dan lebih stabil setelah diberikan kombinasi intervensi ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Rumah Sakit dan staf NICU di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado dan RSIA Kasih Ibu Manado yang telah mendukung dan memfasilitasi penelitian ini serta kepada ibu dan bayinya yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam intervensi *Kangaroo Mother Care* (KMC) dan terapi musik lullaby.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, N. Y., & Novita, R. V. T. (2020). Kangaroo mother care affect stability vital signs of low birth weight babies. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 8(5), 1702–1705. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20201913>
2. Azmi, L., Fatimah, S., & Emaliyawati, E. (2019). Pengaruh Terapi Musik Lullaby Terhadap Heart Rate, Respiration Rate, Saturasi Oksigen Pada Bayi Prematur Effect Of Lullaby Music Therapy On Heart Rate, Respiration Rate, Oxygen Saturation On Prematur Infant.5.
3. Badan Pusat Statistik. (2021). Sensus Penduduk 2020. Bps.Go.Id, 27, 1-52. <https://Papua.Bps.Go.Id/Pressrelease/2018/05/07/336/Indeks-Pembangunan-Manusia-Provinsi-Papua-Tahun-2017.Html>
4. Dharma, I.Y., Yusuf, N., Zaimy, S., & Idaman, M. (2022). Efektivitas Kombinasi Kangaroo Mother Care (KMC) Dan Musik Lullaby Terhadap Perubahan Suhu Dan Denyut Jantung Pada Bayt Berat Lahir Rendah. *Jurnal Medika Udayana*, 11(8), 50-55. <https://jurnal.harianregional.com/eum/full-89144>
5. Emaliyawati, E., Fatimah, S., & Lydia. (2017). Pengaruh Terapi Musik Lullaby terhadap Heart rate, respiration rate, Saturasi Oksigen pada Bayi Prematur. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3), 258-270. <https://jkip.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkip/article/view/648/172>
6. Gooding, LF. (2010). Using Music Therapy Protocols in The Treatment of Premature Infant; An Introduction to current Practices. *The Art in Psycotherapy*, 37, 211–214
7. Hafizhah, A. Z., Suakanto, S., Fa'rifah, R. Y., & Nuryatno, E. T. (2023). Klasifikasi Laju Pemapasan Dan Saturasi Oksigen Menggunakan Regresi Logistik. *Jipi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 8(2), 448-458. <https://doi.org/10.29100/Jipi.V8i2.3481>
8. Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
9. Kristiyanti, R. (2020). Pengaruh Durasi Waktu Kangaroo Mother Care (Kmc) Pada Bblr Dengan Fungsi Fisiologis Bayi Dan Psikologis Ibu Dengan Bayi Di Rsia Restu Ibu Sragen. 11(1), 145-152.
10. Mateen, A., Awan, N. N., Gul, S. S., Adeel, B., Razzak, S., & Mushtaq, S. (2023). Effects Of Kangaroo Mother Care On Physiological Parameters Of Low-Birth-Weight Neonates. *Pakistan Journal Of Medical And Health Sciences*, 17(4), 260-263. <https://doi.org/10.53350/Pjmhs2023174260>
11. Nahira, K., & Sumarni, S. (2022). Pengaruh Terapi Musik Lullaby Respiration Rate Pada Bayi Prematur Di RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2021. *Jurnal Antara Kebidanan*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.37063/ak.v5i1.652>
12. Riani, S. E., & Lumprom, O. (2023). Influence Of Giving Kangaroo Mother Care On Body Temperature and Oxygen Saturation On Low Birth Weight. *Open Access Health Scientific Journal*, 4(1), 25–33. <https://doi.org/10.55700/oahsj.v4i1.36>
13. Rini. (2022). Pengaruh Durasi Waktu Kangaroo Mother Care (Kmc) Dengan Fungsi Fisiologis Bayi Dan Psikologis Ibu Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Puskesmas Mayong 1 Jepara. *Prosiding Pekan Publikasi Ilmiah Mahasiswa*, September, 95-102.
14. Sa'diya, L. K., Wahyuningrum, T., & Prameswari, V. E. (2024). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Respiration Rate Bayi Prematur Literature Review: The Effect of Music Therapy on Respiration Rate of Premature Infants: A Literature Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 10(2), 302-309. <https://doi.org/10.33023/jikep.v10i2.2135>
15. Suryani, E. (2020). *Bayi Berat Lahir Rendah Dan Penatalaksanaannya*. Kediri: Strada Press.